

**PROBLEMATIKA BUTA AKSARA AL-QUR'AN PADA REMAJA
DI KELURAHAN SIULAK DERAS**

SKRIPSI

Oleh :

EGA MUSTIKA

NIM.1810201130



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN 1443 H/2021 M

**PROBLEMATIKA BUTA AKSARA AL-QUR'AN PADA REMAJA
DI KELURAHAN SIULAK DERAS**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana
Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**EGA MUSTIKA
NIM. 1810201130**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

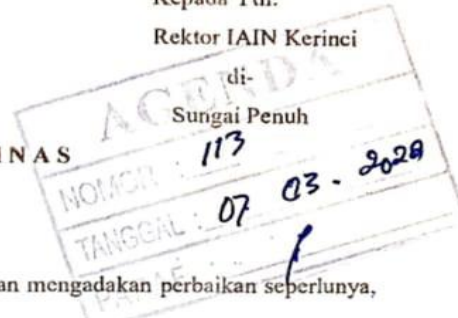
TAHUN 2022 M/1443 H

Dr. RIMIN, M.Pd.I
Dr. M. NURZEN.S, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Maret 2022

Kepada Yth:
Rektor IAIN Kerinci

NOTA DINAS



Assalamua'laikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **EGA MUSTIKA NIM: 1810201130** , yang berjudul: "**PROBLEMATIKA BUTA AKSARA AL-QUR'AN PADA REMAJA DI KELURAHAN SIULAK DERAS**". Telah dapat di ajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa, Dan Negara.

Dosen Pembimbing I

Dr. RIMIN, M.PdI
NIP. 197204021998031004


Dosen Pembimbing II

Dr. M. NURZEN.S, M.Pd
NIP. 198802212019031002

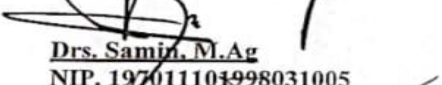
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Ega Mustika NIM. 1810201130 dengan judul “Problematika Buta aksara Al-Qur’an Pada Remaja Di Kelurahan Siulak Deras”, telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 24 Maret 2022.

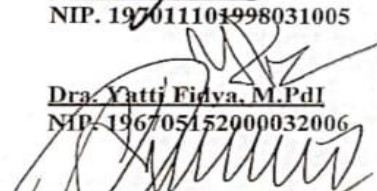
Dewan Penguji


Muhd. Othman Mestamar, M.Pd
NIP. 198409092009121001

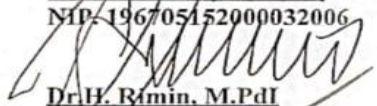
Ketua Sidang


Drs. Samin, M.Ag
NIP. 197011104998031005

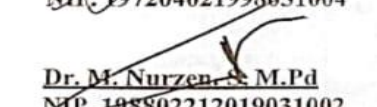
Penguji I


Dra. Yatti Fidva, M.PdI
NIP. 196705152000032006

Penguji II


Dr. H. Ramin, M.PdI
NIP. 197204021998031004

Pembimbing I


Dr. M. Nurzen, M.Pd
NIP. 198802212019031002

Pembimbing II




Mengesahkan
Dekan


Dr. Hadi Candra, S.Ag, M. Pd
NIP. 197306051999031004



Mengetahui
Ketua Jurusan


Dr. Nuam Sasferi, M. Pd
NIP. 197806052006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : EGA MUSTIKA
Nim : 1810201130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tgl.lahir : Siulak Deras/07 April 2000
Alamat : Kelurahan Siulak Deras

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"PROBLEMATIKA BUTA AKSARA AL-QUR'AN PADA REMAJA DI KELURAHAN SIULAK DERAS"** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan bersedia mempertanggung jawabkan di meja hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

SungaiPenuh, Maret 2022

Yang menyatakan



EGA MUSTIKA
NIM. 1810201130

ABSTRAK

Mustika, Ega. 2018. “Problematika Buta Aksara Al-Qur’an pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras”. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN) Kerinci Tahun 2022.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah dilatar belakangi dari hasil observasi awal di Kelurahan Siulak Deras yang mana banyak sekali ditemukan Remaja yang tidak bisa membaca Al-Qur’an apalagi yang bisa membaca Al-Qur’an dengan iramanya. Karena remaja lebih cenderung kepada dunia teknologi yang semakin canggih dizaman sekarang ini.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Kondisi Buta Aksara Al-Qur’an pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras. (2) Apa faktor penghambat dalam mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras.

Penelitian ini bercorak penelitian lapangan, dengan penelitian kualitatif (*qualitative research*), sedangkan sumber data primer penulis kumpulkan langsung dari pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, pengurus masjid, remaja dan masyarakat di Kelurahan Siulak Deras. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan analisis data digunakan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ialah: (1) Kondisi Buta Aksara Al-Qur’an pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras masih sangat rendah atau masih banyak sekali remaja yang mengalami buta aksara Al-Qur’an. Hal ini terlihat dari kurangnya minat remaja terhadap baca Al-Qur’an serta kurangnya partisipasi anak remaja pada kegiatan-kegiatan keagamaan, (2) Faktor penghambat dalam mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an pada Remaja yaitu Kurang perhatian orang tua terhadap anaknya untuk belajar Al-Qur’an, rasa malu, faktor lingkungan, dan faktor perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Kata Kunci : ***Buta Aksara Al-Qur’an, Remaja***

ABSTRACT

Mustika, Ega. 2018. “Problematika Buta Aksara Al-Qur’an pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras”. Title: Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Kerinci State Islamic Institute (IAIN) Kerinci in 2022.

The main problem in this research is based on the results of initial observations in the Siulak Deras Village where there are a lot of teenagers who cannot read the Qur'an, let alone who can read the Qur'an in rhythm. Because teenagers are more inclined to the world of increasingly sophisticated technology today.

The formulation of the problem in this study are: (1) How is the condition of Al-Qur'an Illiteracy in Adolescents in Siulak Deras Village. (2) What are the inhibiting factors in overcoming Al-Qur'an Illiteracy in Adolescents in Siulak Deras Village.

This research is field research, with qualitative research . Data collection techniques with interviews, observation and documentation. And data analysis is used with data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of the study are: (1) the condition of Al-Qur'an Illiteracy in Adolescents in Siulak Deras Village is still very low or there are still a lot of teenagers who experience Al-Qur'an illiteracy. This can be seen from the lack of interest of teenagers in reading the Qur'an and the lack of participation of teenagers in religious activities, (2) The inhibiting factor in overcoming Al-Qur'an Illiteracy in Adolescents is the lack of parental attention to their children to learn. Al-Qur'an, shame, environmental factors, and the development of increasingly sophisticated technology.

Keywords: *Al-Qur'an Illiteracy, Teenagers*

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan:

Dengan menyebut rasa syukur kehadiran Allah SWT

atas limpahan rahmat dan ridho-Nya

sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan

Kupersembahkan karya ku ini sebagai rasa terima kasihku,

- ❖ *Untuk limpahan kasih sayang Zat yang Maha Kuasa,*
- ❖ *Untuk limpahan cinta dan doa yang menggelegar dari kedua orang tuaku*
- ❖ *Serta Dukungan dan motivasi dari saudara-saudaraku*
- ❖ *Yang selalu berdo'a untuk keberhasilanku*
- ❖ *Untuk ikatan persahabatanku*
- ❖ *Moga segala kesabaran dan pengorbanannya*
- ❖ *Dapat membawa berkah terhadap karya ini,*
- ❖ *dan semoga Allah memberikan Ridha-Nya*

Motto:

اُنْ اُوْ ي اٰلِ كُ
لْ ح مَّ لَ ت م ن وَا وَة
ع ن وَا م م ك
ب ص ل ن ا ل ص ل وة
م ا ل م ا ل
و ل ر ك
م ل ص ت ع و ن
م ا ل
ع ل
و ل ر ك
م ل ص ت ع و ن

Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya yang demikian itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

lain. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Ankabut :45).”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T. atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PROBLEMATIKA BUTA AKSARA AL-QUR’AN PADA REMAJA DI KELURAHAN SIULAK DERAS”**. Salawat dan salam kepada junjungan kita putra abdullah buah hati aminah yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Strata Satu (S.1) dalam Pendidikan Agama Islam. Sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Kemudian selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah mengabulkan doa-doa hamba dengan memudahkan segala proses penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

2. Kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga penulis atas doa, nasehat dan petunjuk sekaligus motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Rektor IAIN Kerinci Dr. Asa'ari, M. Ag dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Ahmad Jamin, M. Ag, Wakil Rektor II Dr. Jafar Ahmad dan Wakil Rektor III Dr. Halil Khusairi, M. Ag, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Hadi Candra, S. Ag, M. Pd beserta wakil Dekan bidang akademik dan kelembagaan yaitu bapak Dr. Saaduddin, M. Pd I yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M. Pd beserta sekretaris bapak, Ali Marzuki Zebua, M. Pd I yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.
6. Bapak. Dr. Rimin M. Pd. I dan Dr. M. Nurzen. S, M. Pd Masing-masing sebagai pembimbing I dan II, yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehingga selesainya skripsi ini.
7. Penasehat akademik Dr. Saaduddin, M. Pd. I yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
9. Kepala dan staf perpustakaan IAIN Kerinci yang telah memberikan izin dan memanfaatkan perpustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepala Kelurahan Siulak Deras dan staf, Tokoh Masyarakat, Guru Pengajian, Masyarakat dan remaja di Kelurahan Siulak Deras.

11. Teman-teman lokal D angkatan 2018, teman-teman PPL di SMP Negeri 17 kerinci, Teman-teman KKN, serta semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu
12. Untuk Ramadhan Almi Putra, S.Pd yang telah setia menemani selama proses skripsiku, dan bertugas sebagai pembimbing 3 ku ☺.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Aamiin...

Sungai Peruh, Maret 2022



EGA MUSTIKA
NIM. 1810201130



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Buta Aksara Al-Qur'an	12
2. Remaja	18
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31

C. Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	33
G. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Penelitian	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
BIBLIOGRAFI	58
LAMPIRAN	60



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

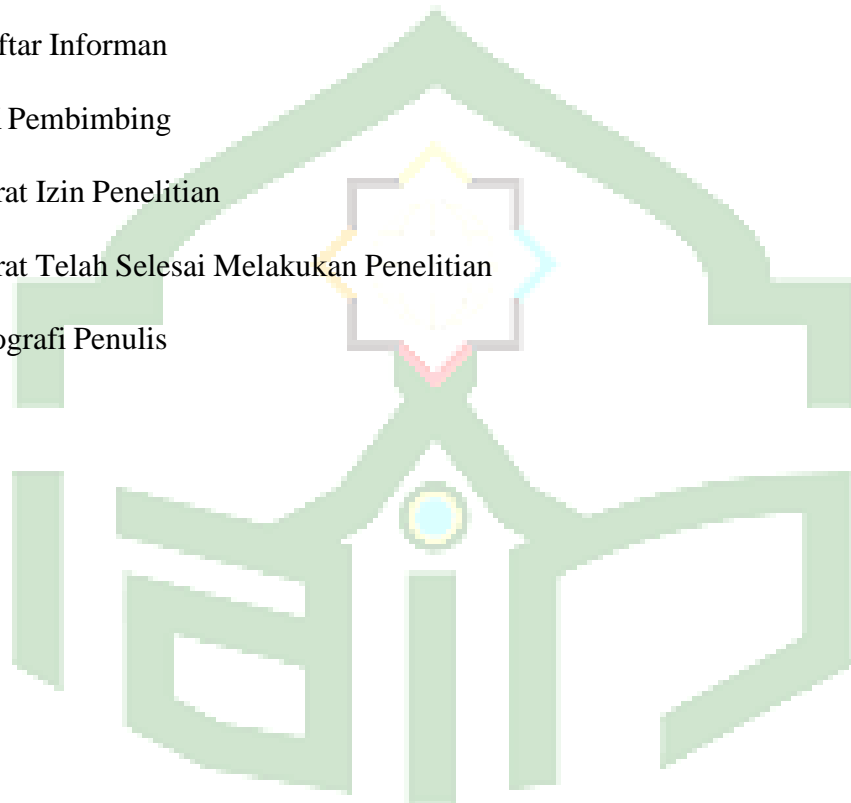
Tabel	Halaman
1. Keadaan pendidikan kelurahan siulak deras.....	39
2. Keadaan sarana pendidikan kelurahan siulak deras.....	39
3. Keadaan sarana dan prasarana kelurahan siulak deras.....	40
4. Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Siulak Deras	41
5. Struktur kelurahan siulak deras	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. SK Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian
7. Biografi Penulis



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam ilahi yang mulia. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW memiliki fungsi sebagai petunjuk (Huda), pemberian penjelasan (bayyinat) sekaligus menjadi pembeda antara suatu hal yang batil (furqon). Beranjak dari hal tersebut sudah selayaknya umat islam menjaga dan mengagungkan Al-Qur'an. Mengagungkan Al-Qur'an tidak hanya cukup membaca dengan suara indah dan fasih, namun juga perlu usaha yang maksimal untuk memelihara di antaranya adalah dengan menghafal, serta mengamalkannya. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun bentuk namanya tanpa penjagaan dan pemeliharaan dan penjagaan yang serius Dari umatnya (Boby E.R dalam Skripsi Fikri Azra').

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Al-Qur'an bukan hanya sebagai sumber hukum islam. Al-Qur'an juga menjadi salah satu tolak ukur sah atau tidaknya shalat bagi seorang muslim, terlebih lagi seorang imam (M. Amin Suma, 2014:25). Adapun definisi dari Al-Quran itu sendiri ialah merupakan "Qara'a" yang memiliki arti merangkai huruf- huruf dan kata- kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Quran memiliki arti sama dengan qira'ah, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari qara'a, qira'atan wa qur'an. Allah menjelaskan :

تُؤْتِيهِمْ
 رِزْقَهُمْ
 حَتَّىٰ
 إِذَا
 جَاءَهُمْ
 عَذَابُ
 رَبِّهِمْ
 قَالُوا
 إِنَّا
 كُنَّا
 نَعْبُدُ
 مَا كُنَّا
 نَدْرُسُ
 وَءَايَاتُ
 رَبِّنَا
 كَانَتْ
 آيَاتٍ
 بَاطِنَةً
 لِّقَوْمٍ
 يَعْقِلُونَ

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu” (Al-Qiyamah : 17-18).

Alquran adalah firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw Menjadi pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin di dunia dan di akhirat. Konsep-konsep yang dibawa Alquran selalu relevan dengan problema yang dihadapi manusia, karena turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problema yang dihadapi, kapan dan di manapun mereka berada. Alquran sangat penting untuk dipelajari, dibaca, dan diteliti kandungannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi insan yang beriman, dan mengikuti petunjuk hidup yang benar sehingga tumbuh generasi yang diharapkan oleh Allah, yang mampumengembang amanat-Nya.

Apabila seorang muslim tidak mengenal Alquran, maka ia tidak mengetahui apa manfaat berinteraksi dengan Alquran, apa manfaat menghafalnya, apa manfaat membacanya dan merenungkannya. Perasaan cinta terhadap Alquran sulit meresap kedalam diri seseorang kalau tidak ada pembiasaan. Olehkarena tidak terbiasa, maka sudah tentu tidak tercipta

kedekatan, karena cinta itu datang dari pengenalan dan kedekatan, kalau sudah begitu kondisinya wajarlah kalau dia tidak mengetahui apa manfaatnya membaca Alquran, semakin besar manfaat, maka akan semakin besar pula perjuangan untuk mendapatkannya.

Setiap muslim yang mempercayai Alquran mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Belajar Alquran adalah kewajiban umat bagi setiap muslim, begitu juga mengajarkannya. Menjadikan anak-anak dapat belajar dan membaca Alquran sejak dini adalah kewajiban para orang tua. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak namun tidak pandai membaca Alquran. Tidak ada kata malu yang paling besar bagi orang tua nantinya di hadapan Allah adalah karena anak-anaknya tidak pandai membaca Alquran. Sebaliknya, tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya bila mana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Alquran. Dengan memberikan pendidikan dan pengajaran Alquran sejak dini kepada anak-anak, akan dapat menunjang perkembangan jiwa mereka sesuai dengan nilai Islam demi terbentuknya kepribadian muslim yang diharapkan.

Allah Swt menurunkan Al-qur'an untuk diimani, dipelajari, dan dijadikan sebagai hukum. Berobat darinya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah swt dalam menurunkannya. Al-qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi

sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Allah Berfirman dalam QS. Yunus:57)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا صَدَقْنَا بِمَن تَدْعُونَ أَنفُسَهُمْ وَتَقْتُلُونَ
 أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ۚ وَمَا صَدَقْنَا بِمَن تَدْعُونَ أَنفُسَهُمْ
 وَتَقْتُلُونَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ۚ وَمَا صَدَقْنَا بِمَن
 تَدْعُونَ أَنفُسَهُمْ وَتَقْتُلُونَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ۚ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman (Q.S. Yunus:57)”.

Oleh karena itu, kaum muslimin dewasa ini perlu mempertahankan pengajaran Alquran bagi anak-anaknya dan jangan membiarkan mereka sampai tidak kenal atau tidak mengerti membaca Alquran, sebab dalam Alquran terkandung semua ajaran Islam yang membawa pengaruh besar bagi pembentukan kepribadian muslim dan pengembangan prinsip moral manusia.

Membaca Al-qur'an telah menjadi tradisi kaum muslimin dimasa lalu hingga sekarang. Namun kenyataannya pada masa sekarang banyak sekali remaja yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, pemberantasan buta aksara Al-qur'an harus disikapi dengan serius tidak hanya menjadi

program pemerintahan saja. Al-qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam islam sehingga merupakan sumber fundamental bagi akhlak, ibadah, etika dan hukum dalam agama islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-



qur'an adalah amalan ibadah kepada Allah Swt (Mhd Abdul Haleem, Bandung 1999:21)".

Berbicara masalah buta aksara al-qur'an, di era seperti ini pendidikan membaca al-qur'an di kalangan remaja masih sangat memerlukan bimbingan dan pendidikan yang lebih baik lagi karena disaat ini kemauan remaja untuk membaca al-qur'an masih sangat rendah. Dalam mengupayakan mengatasi dan menanggulangi buta aksara al-qur'an bagi remaja harusnya membuat program pembinaan membaca Al-Qur'an.

Muslim mukallaf (yang sudah baligh) wajib belajar dan berusaha agar mampu membaca Al-Qur'an. Jika tidak ada usaha untuk itu maka ia akan berdosa. Apalagi bacaan Al-Qur'an yang di pakai di dalam shalat yang salah satu syarat sahnya adalah bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Setiap muslim yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Belajar Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban umat muslim untuk membacanya, tidak hanya dengan di baca saja, melainkan waajib mengamalkan-nya dan mengapalkan nya dan mengajarkannya. Menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur'an adalah kewajiban para orang tua. Tidak ada kata malu yang paling besar bagi orang tua nantinya di hadapan Allah adalah karena anak-anaknya tidak pandai membaca Al_Qur'an. Sebaliknya tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya apabila orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Al-Qur'an. Dengan

memberikan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak, akan dapat menunjang perkembangan jiwa mereka sesuai dengan nilai islam terbentuknya kepribadian muslim yang di harapkan.

Apabila seorang muslim tidak mengenal Al-Qur'an, maka ia tidak akan mengetahui apa manfaat berinteraksi dengan Al-Qur'an, apa manfaat membacanya, menghapalnya, merenungkannya. Perasaan cinta terhadap Al-Qur'an sulit meresap kedalam diri seorang kalau tidak ada pembiasaan. Oleh karena tidak terbiasa, maka sudah tentu tidak tercipta kedekatan, karena cinta itu datang dari pengenalan dan kedekatan, kalau sudah begitu sangat wajar kalau dia tidak mengetahui apa manfaat membaca Al-Qur'an, semakin besar manfaat semakin besar pula perjuangan untuk mendapatkannya.

Mengingat betapa pentingnya membaca, menghapalkannya, mengamalkannya Al-Qur'an maka dari itu sangat membuat kita yakin sebagai umat Islam untuk mengajak bersama bagi para siapa saja yang ingin belajar Al-Qur'an. Baik dari segi ingi membaca, mengamalkan nya dan menghapalkan nya. Cara upaya tersebut adalah sebagaimana yang telah dilakukan pemerintahan kecamatan dan kelurahan tersebut untuk memecahkan masalah tersebut di siahap adalah salah satunya GM2 (gerakan magrib mengaji). Tujuan untuk meningkatkan semangat cinta mereka membaca, mengamalkannya, dan mengapalkanya. Bagi yang masih mengalami buta aksara atau buta huruf (tidak bisa membaca).

Dan pada usia menginjak remaja sudah seharusnya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Karna Remaja merupakan umur individu yang berada dalam usia 10 - 19 (Sarwono,2006) yang seharusnya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Tapi pada kenyataannya, masih banyak sekali pada usia remaja yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Maka disini peran dari orang tua dan pemerintah setempat baik di tingkat kelurahan atau desa ataupun kecamatan sangat diharapkan dalam mengatasi permasalahan ini.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian secara mendalam agar penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat khususnya pemuda dan remaja di Kelurahan Siulak Deras Kecamatan Gunung Kerinci. Permasalahan Tersebut penulis angkat ke dalam sebuah judul yaitu ***“PROBLEMATIKA BUTA AKSARA AL-QUR'AN PADA REMAJA DI KELURAHAN SIULAK DERAS”***.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti dan identitas masalah yang telah dilakukan, Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terarah, terfokus, dan tidak melenceng kemana-mana.

Penulis merasa tidak mungkin dapat membahas secara keseluruhan hal yang mengenai Buta Aksara seperti Membaca, menulis dan menghitung

dalam waktu yang telah penulis tetapkan. Karena penulis menyadari bahwa pembahasannya sangat luas.

Akan tetapi bertitik tolak dari latar belakang masalah yang penulis paparkan sebelumnya, maka untuk menghindari penyimpangan serta mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah di Kelurahan Siulak Deras Agar penelitian ini terarah dan terfokus maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu Tentang membaca Al-Qur'an saja pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi buta Aksara Al-Qur'an pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras?
- b. Bagaimana cara mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada remaja di Kelurahan Siulak Deras?
- c. Apa saja faktor penghambat dalam mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an pada remaja di Kelurahan Siulak Deras?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Ingin mengetahui kondisi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras.

- b. Ingin mengetahui cara mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada remaja di Kelurahan Siulak Deras?
- c. Ingin mengetahui Apa saja faktor penghambat Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Kelurahan Siulak Deras.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua macam,yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini menambah khasanah pengetahuan para pembaca dan sebagai salah satu sumbangan pemikiran pendidikan agama Islam dan akhlakul karimah di Intansi masyarakat.terutama tentang buta aksara pada remaja di kelurahan siulak deras.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pemahaman baru serta pengembangan ilmu dalam memahami Problematika Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja di kelurahan siulak deras Kecamatan Gunung Kerinci.

b. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman masyarakat dalam meningkatkan perbaikan dalam konteks buta aksara di kelurahan siulak deras Kecamatan Gunung Kerinci.

c. Bagi kampus

Dapat dijadikan bahan bacaan mahasiswa jurusan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

F. Definisi Operasional

Pemahaman terhadap judul sangat menentukan dalam memahami suatu karya ilmiah, sehingga dengan demikian kita akan terhindar dari kesalahpahaman nantinya.

penelitian ini berjudul: “Problematika Buta Aksara Al-Qur’an Pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras”.

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan penafsiran yang keliru pada skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

Problematika : Yang dimaksud oleh penulis dengan problematika disini adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan. (KBBI, 2007:845).

Buta Aksara Al-Qur’an : Buta aksara adalah tidak dapat membaca dan menulis, atau buta huruf .Al-Qur’an adalah

kalamullah(firman Allah). Keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah 'Azza Wa Jalla atas seluruh makhluknya. Buta Aksara Al-Qur'an adalah kemampuan tidak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.

Remaja : Remaja adalah umur individu yang berada dalam usia 10-19 (Sarwono,2006). remaja adalah masa peralihan dari anak-anak kedewasa. Peralihan tidak hanya dari faktor psikis saja, tetapi Dari faktor fisik. Bahkan perubahan fisik itu yang sering terjadi itulah yang merupakan tanda-tanda primer dalam pertumbuhan remaja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Buta Aksara Al-Qur'an

1) Pengertian Buta Aksara Al-Qur'an

Buta aksara juga dikenal dengan nama buta huruf. Masalah buta aksara sudah menjadi masalah dunia. Bahkan UNESCO sudah mendeskripsi melalui deklarasi dakkar 2013 mengenai masalah buta aksara. Buta aksara termasuk dalam ranah pendidikan non formal, di mana dalam proses pemberdayaan buta aksara di tangan dengan menggunakan ke aksaraan fungsional.

Buta aksara adalah seseorang yang tidak dapat membaca, menulis dalam huruf latin dengan berhitung angka arab, sedangkan buta aksara fungsional adalah orang yang tidak mampu memanfaatkan kemampuan membaca,tulis,menghitung dalam kehidupan sehari-hari.

Buta aksara dibagi kedalam tiga definisi yaitu:

- (1) buta aksara murni adalah penduduk yang sama sekali tidak dapat membaca, menulis, dan berhitung dengan sistem aksara apapun juga.
- (2) buta aksara untuk konteks Indonesia didefinisikan sebagai buta aksara latin dan angka arab, buta bahasa Indonesia , dan buta pengetahuan dasar. Atau dengan kata lain buta aksara adalah penduduk yang belum memiliki kemampuan tersebut dan memfungsikan dalam sehari-hari.

(3) melek aksara ditafsirkan sebagai melek aksara latin bahasa arab, melek bahasa Indonesia dan pengetahuan dasar. Dengan demikian melek aksara adalah penduduk yang memiliki kemampuan sehingga dapat meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

Dari beberapa definisi di atas dapat diartikan bahwa buta aksara adalah ketidakmampuan seorang dalam menulis, membaca, dan menghitung dengan menggunakan simbol atau jenis tulisan apapun (Sylviana syavitri,2017:5).

Muhammad Bin Abdullah diangkat Allah sebagai rasulnya dan kemudian bergelar “Muhammad Rasulullah Saw” pertama kali menerima wahyu adalah perintah “iqra”, yang artinya bacalah. Maka istilahnya semua penuh dengan membaca, artinya banyak belajar, menuntut ilmu hukumnya fardhu ain (wajib bagi setiap orang), mulai dari buaian ibu (ayunan) sampai berakhir masuk liang lahat (sampai mati).

Perintah membaca itu pada awalnya tidak dipahami Muhammad dengan jawabannya terhadap jibril “saya tidak bisa membaca” apalagi maksud perintah tersebut, sehingga berkali-kali nabi Muhammad Saw, diminta membaca oleh jibril “iqra”. Muhammad tetap menjawabnya “ma ana biqori”, aku tidak bisa membaca. Kepada malaikat Jibril Nabi Muhammad mengaku “saya tidak bisa membaca”, dalam hal ini, ulama tafsir berbeda paham, apakah Buta Huruf dalam pengertian yang hakiki atau majazi. Ada yang memahami dengan Buta Aksara, jadi Muhammad tidak bisa membaca dan tulisan Arab. Pendapat tersebut dibantah oleh ahli tafsir lain, mereka mengartikannya

bahwa nabi Muhammad kepada Jibril dengan pengertian majazi bukan hakiki. Maksudnya adalah pengakuan nabi Muhammad kepada Jibril dengan istilah ummiy artinya buta terhadap buta terhadap risalah Allah, bukan buta aksara.

Menurut ahli tafsir lain yang membantahnya, mereka memberikan alasan jika pengertian ummiy adalah buta aksara, jadi tidak mungkin seorang konglomerat arab (pedagang sukses), Siti Khatijah mempercayakan komoditas dagangannya kepada Muhammad bin Abdullah. Bukankah Siti Khatijah tertarik dengan Muhammad bin Abdullah karena ia cakap dalam berdagang, jujur dan mengerti cara berniaga, kecakapan itu tidak mungkin di miliki seorang buta aksara, demikian alasannya.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw, sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul firman Allah yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya.

Al-quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi muhammad saw. Untuk disampaikan kepada umatnya. Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang pertama diturunkan bermakna "bacaan". kitab suci yang bermakna bacaan mesti dibaca, agar tuntunan Ilahi dapat dijadikan petunjuk dan pedoman hidup, tanpa membaca mustahil dapat diketahui ajaran Allah swt. Dengan baik dan benar. Allah berfirman dalam QS. al-Alaq/96:1-5.

إِنقِرْ بِرَبِّكَ
 أَمْ بِأَلْحَادٍ
 خَلَقْنَاكَ مِنْ
 قَسَاوِينَ
 وَرَبِّكَ
 رَأُوفٌ
 لَّا
 كُفْرُ
 سِرٍّ
 ذِي
 قَلْبٍ

الْعَلَّامِ
 ذِي
 الْعِلْمِ
 الْعَلَّامِ
 ذِي
 الْعِلْمِ
 الْعَلَّامِ
 ذِي
 الْعِلْمِ

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq: 1-5)".

Pada ayat di atas telah jelas penilaian yang tertinggi kepada kemampuan membaca dan menulis. Berkata Syaikh Muhammad Abduh dalam tafsirnya: tidak dapat kata-kata yang lebih mendalam dan alasan yang lebih sempurna daripada ayat ini di dalam menyatakan kepentingan membaca dan menulis ilmu pengetahuan dan segala cabang dan bahagiannya. Dengan itu mula dibuka segala wahyu yang akan turun dibelakang. Jadi dapat disimpulkan bahwa maksud dari ayat tersebut yang dikemukakan oleh Syaikh Muhammad Abduh adalah pentingnya membaca dan menulis ilmu pengetahuan. Alquran diturunkan agar dibaca, dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Buya Hamka, Tafsir Al Azhar:2017).

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada umatnya. Surat Al-

Alaq yang pertama kali diturunkan kepada bermakna “bacaan” kitab suci yang



bermakna bacaan mesti dibaca, agar tuntunan ilahi dapat dijadikan petunjuk dan pedoman hidup tanpa membaca mustahil dapat di ketahui ajaran Allah Swt dengan baik dan benar. Allah berfirman daklam surat Al-Alaq yang artinya.: “ bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang dia tidak ketahuinya” (Amin Suma, Ulumul Qur’an:2014.)

2) Penyebab Buta Aksara Al-Qur’an

Berbagai faktor penyebab seorang remaja tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur’an diantaranya:

1. Malu

Rasa malu pada diri seseorang menjadikan mereka tidak membaca Alquran, mungkin mereka malu pada teman-teman disekitarnya, mungkin juga malu dikatakan sholeh maupun sholehah.

Jadi karena adanya rasa malu sehingga mereka tidak mau membaca dan memahami Alquran.

2. Tidak punya waktu

Zaman sekarang hampir seluruh remaja memiliki aktivitas masingmasing sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk membuka dan membaca Alquran apalagi untuk mengajarkan

anaknyanya untuk membaca Alquran. Dan padatnya waktu yang mereka habiskan disekolah.

3. Masih terlalu muda

Usia pun menjadi alasan seseorang untuk tidak membaca Alquran munginkarena mereka masih terlalu muda sehingga masih belum membutuhkannya, akantetapi apakah seseorang yakin akan sampai pada masa tua sehinggamereka mengabaikan membaca Alquran. Kematian tidak melihat siapa orangnya, Jika sudah tiba waktunya maka kematian akan menjemput seseorang.

4. Alat eletronik

Yang menjadi penyebab seseorang tidak membaca Alquran adalah alat-alat eletronik, misalnya gadget, hampir semua orang memiliki alat eletronik ini, semakin canggihnya eletronik membuat seseorang lebih memilih membuka gadget dibanding membuka Alquran.

5. Lingkungan

Lingkungan sekitar sangat berpengaruh pada diri seorang anak. Karena lingkungan dapat membentuk sifat dan karakter seorang anak. Jika lingkungan sekitar baik maka akan baik pula sifat seseorang akan tetapi apabila lingkungan sekitar tidak baik maka akan tidak baik pula sifat dan karakter seseorang.

Faktor diatas merupakan faktor utama yang membuat seseorang remaja tidak mampu membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

3) Upaya Penanggulangan

Cara yang tepat untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an yaitu dengan cara:

- a) Memberi pendidikan membaca Al-Qur'aan yang menyenangkan, memotivasi dan mendukung remaja untuk terus belajar.
- b) Memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini dalam keluarga dan diluar lingkungan keluarga.
- c) Lebih sering mengulang bacaan Al-Qur'an (Ibid, 42).

2. Remaja

1) Pengertian Remaja

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:109). Menurut kamus bahasa indonesia remaja adalah usia muda, mulai dewasa (*Kamus Pinter Bahasa Indonesia, 1996:314*). Sebenarnya masa remaja adalah masa peralihan, yang di tempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat di katakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa (Zakiah Darajat, 2005:82).

Remaja adalah manusia yang sedang berada pada suatu periode kehidupan puber, tepatnya ketika seseorang berada pada masa transisi anak-anak dan masa permulaan dewasa (Jusuf Amir Feisal,1995:226).

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “remaja sebagai orang yang mulai dewasa atau telah sampai umur untuk menikah (KBBI,1987:13)”. Sedangkan menurut Drs. Agus Sujanto mengatakan bahwa remaja adalah masa terpenting, karena masa remaja adalah masa yang menentukan masa depannya, menentukan kehidupannya, keluarganya, bahkan menentukan nasib Bangsa dan Negara (Agus sujanto, Jakarta 1980: 185).

Sebagaimana yang diketahui bahwa anak atau remaja adalah amanah dari Allah swt, kepada setiap orang tua yang diharapkan untuk melanjutkan misi Islam demi kelestarian ajaran yang dibawa oleh Rasulullah.14 Oleh karena itu, orang tua memegang tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Asy-Syu'raa/26:214-216:

قَدْ نَدَىٰ عَشْرًا ۖ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهُمْ إِذِ انبَغَتْ لَهَا بِرْءُهَا فَانفَعَتْهَا إِذْ رَاىٰ رَبَّهَا فَاسْتَوَىٰ
 وَوَأَرْسَلْنَا نُوحًا إِذْ نَادَىٰ مِنْ قَوْمِهِ إِنَّمَا إِنشَاءُ لَكُمْ لَعْنَةً إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ
 وَوَأَرْسَلْنَا هَارُونَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّمَا إِنشَاءُ لَكُمْ لَعْنَةً إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ
 وَوَأَرْسَلْنَا زَكَرِيَّا إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ إِنَّهُ كَانَ كَرِيمًا
 وَوَأَرْسَلْنَا يَحْيَىٰ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّمَا إِنشَاءُ لَكُمْ لَعْنَةً إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ
 وَوَأَرْسَلْنَا مُوسَىٰ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّمَا إِنشَاءُ لَكُمْ لَعْنَةً إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ
 وَوَأَرْسَلْنَا عِيسَىٰ ابْنَ مَرْيَمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّمَا إِنشَاءُ لَكُمْ لَعْنَةً إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ
 وَوَأَرْسَلْنَا نوحًا إِذْ نَادَىٰ مِنْ قَوْمِهِ إِنَّمَا إِنشَاءُ لَكُمْ لَعْنَةً إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ
 وَوَأَرْسَلْنَا هَارُونَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّمَا إِنشَاءُ لَكُمْ لَعْنَةً إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ
 وَوَأَرْسَلْنَا زَكَرِيَّا إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ إِنَّهُ كَانَ كَرِيمًا
 وَوَأَرْسَلْنَا يَحْيَىٰ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّمَا إِنشَاءُ لَكُمْ لَعْنَةً إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ
 وَوَأَرْسَلْنَا مُوسَىٰ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّمَا إِنشَاءُ لَكُمْ لَعْنَةً إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ
 وَوَأَرْسَلْنَا عِيسَىٰ ابْنَ مَرْيَمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّمَا إِنشَاءُ لَكُمْ لَعْنَةً إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman. Jika mereka mendurhakaimu Maka Katakanlah, Sesungguhnya

aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan (Q.S. Asy-Syuraa”: 214-216)”.

Dari sini dapat dimengerti, bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya sangat penting agar mampu untuk melanjutkan misi Islam demi berkembangnya ajaran yang dibawa oleh Rasulullah saw.

Masa remaja menurut World Health Organisation (WHO) merupakan suatu fase antara masa kanak-kanak dan masa dewasa: berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja terdiri pada masa remaja awal (10- 14 tahun), masa remaja, (14-17 tahun). Pada masa remaja, banyak yang terjadi perubahan biologis, psikologis, maupun sosial, tetapi umumnya proses pematangan terjadi lebih cepat dari proses pematangan sebagai anak kecil, tetapi belum juga di anggap seorang dewasa.

Remaja menurut zakia dradjat, masa remaja (adolensi) adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, di mana anak-anak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dalam hal segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini dimulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berfikir kira kira umur 21 tahun(Ishomuddin,2000:339).

masa remaja adalah permulaan di tandainya perubahan fisik dan proses perkembangan psikis yang mendahului kematangan seksual (Y. Singgih D. Gunarso). Setelah periode tersebut, kemudian terjadi perubahan-

perubahan kepribadian yang semakin matang dalam rangka adaptasi dan adopsi penyesuaian diri dalam masyarakat.

Menurut deswita, mengelompokan remaja berdasarkan usia, yaitu antara umur 12-21 tahun yang terbagi kedalam tiga kategori: remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun).

Anak-anak jelas kedudukannya, yaitu yang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi, dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih bergantung pada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal.

Masa dewasa juga jelas. Pertumbuhan jasmani telah sempurna, kecerdasan dan emosi telah cukup berkembang. Segala organ dalam tubuh telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Disamping itu, ia telah mampu mencari rezeki untuk kepentingan dirinya, dia tidak bergantung lagi kepada orang tua atau orang lain. Dia dapat diberi tanggung jawab dan mampu memikul tanggung jawab tersebut.

Akan tetapi, lain halnya dengan masa remaja. Jika dilihat tubuhnya, dia telah seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki atau wanita. Organ-organnya telah dapat pula menjalankan fungsinya. Dari segi lain, dia sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa.

Beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa atau telah sampai umur untuk menikah, dan juga masa yang menentukan masa depannya, menentukan kehidupannya, bahkan menentukan nasib Bangsa dan Negara.

2) Ciri-ciri Remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela tentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Menurut Sidik Latmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus sebagai berikut:

- a) Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan selisihan, dan biasa menjauhkan remaja dari keluarganya.
- b) Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya dari pada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orang tua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh yang umum adalah dalam hal model pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.

- c) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan fisik maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d) Remaja sering menjadi terlalu percaya diri bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orang tua (latmika:2010,10-11)

Selanjutnya, Sidik latmika menjelaskan adanya kesulitan yang sering dialami kaum remaja. Adapun kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja antara lain:

- a) Variasi kondisi kejiwaan, suatu saat mungkin ia terlihat pendiam, cemberut dan mengasingkan diri, tetapi pada saat yang lain terlihat sebaliknya, dan yakin. Perilaku sulit ditebak dan berubah-ubah bukanlah sesuatu yang abnormal. Hal ini hanyalah perlu diprihatinkan dan menjadi kewaspadaan bersama manakala telah meneruskan remaja dalam kesulitan-kesulitan disekolah atau kesulitan dengan teman-temannya.
- b) Rasa ingin tahu seksual dan coba-coba. Hal ini merupakan sesuatu yang normal dan sehat. Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya rasa birahi adalah normal dan sehat. Ingat, perilaku tertarik pada seks sendiri juga merupakan ciri yang normal pada perkembangan masa remaja.rasa ingin

tahu seksual dan birahi jelas menimbulkan bentuk-bentuk perilaku seksual.

- c) Perilaku anti sosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam dan menunjukkan perilaku agresif. Penyebabnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi, penyebab yang mendasar adalah pengaruh buruk teman, dan pendisiplinan yang salah dari orang tua, terutama bila terlalu keras atau terlalu lunak dan sering tidak ada sama sekali.
- d) Penyalahgunaan obat bius.
- e) Membolos
- f) Psikosis, bentuk psikosis yang paling dikenal orang adalah skizofrenia (setengah gila hingga gila beneran).

Dilihat dari sudut kepribadiannya, maka para remaja mempunyai berbagai ciri tertentu, baik yang bersifat spiritual maupun badaniah. Ciri-ciri itu adalah sebagai berikut:

- a) Perkembangan fisik yang pesat, sehingga ciri-ciri fisik sebagai laki-laki atau wanita tampak semakin tegas, hal ini secara efektif ditunjukkan oleh para remaja, sehingga perhatian terhadap jenis kelamin lain semakin meningkat. Oleh remaja perkembangan fisik yang baik dianggap sebagai salah satu kebanggaan.
- b) Keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial dengan kalangan yang lebih dewasa atau yang dianggap lebih matang pribadinya.

Kadang-kadang diharapkan bahwa intraksi sosial itu mengakibatkan masyarakat menganggap remaja sudah dewasa.

- c) Keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa, walaupun mengenai masalah tanggung jawab secara relatif belum matang.
- d) Mulai memikirkan kehidupan secara sendiri, baik secara sosial, ekonomi, maupun politis, dengan mengutamakan kebebasan dari pengawasan yang terlalu ketat oleh orang tua atau sekolah.
- e) Adanya perkembangan taraf intelektualitas (dalam arti netral) untuk mendapatkan identitas diri

Dari ciri-ciri yang dimaksud penulis, bahwa kepribadian remaja memunyai berbagai ciri, baik yang bersifat spritual maupun bersifat badaniah, yaitu dengan adanya perkembangan fisik yang pesat, keinginan untuk mengadakan intraksi, adanya kepercayaan diri, memikirkan kehidupan secara sendiri, dan adanya perkembangan intelektualitas untuk mendapatkan identitas dirinya (Soerjono Soekanto,2009:51).

B. Penelitian Relevan

1. Fikri Azra'I 2020, Pokok masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran rumah AlQur'an dalam mengatasi buta aksara di Dusun II Desa Siahap, dengan sub masalah yaitu bagaimana kondisi psikologis Remaja Buta Aksara? bagaimana langkah rumah Al-Qur'an desa siahap dalam mengatasi buta Aksara Al-Qur'an? Penelitian ini menggunakan penelitian

kualitatif deskripsif, adapun sumber data yang di gunakan adalah sumber data primer dan skunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tekhnik pengolaha data yang digunakan adalah dengan melalui beberapa tahapan yaitu redukasi data, penyajian data, teknik analisa data, dan penarik kesimpulan Hasil penelitian menunjukan bahwa kondisi psikologis remaja buta aksara Al-Qur'an sebagai berikut: pemalu, mudah tersinggung, putus asa dan lain nya. Adapun langkah rumah Al-Qur'an desa siahap dalam mengatasi buta aksara AlQur'an di dusun II desa siahap adalah dengan mengadakan pembelajaran tingkat iqra', evaluasi bacaan Al-Qur'an santri, memberikan motivasi, tidak menyakiti perasaan santri. Proposisi dari penelitian ini adalah: dengan kondisi psikologis remaja buta aksara Al-qur'an, maka pendiri dan pengurus rumah Al-Qur'an dapat mengetahui langkah-langkah dalam mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja Di Dusun II Desa Siahap.

2. Malik Fajar 2016, Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran penyuluh agama islam dalam membentuk karakter masyarakat buta aksara Al-Qur'an di Kecamatan Mattirobulu kabupaten pinrang, dengan sub masalah yaitu, Bagaimana langkah yang ditempuh penyuluh agama islam dalam membentuk karakter masyarakat buta Aksara Al-Qur'an di kecamatan Mattirobulu kabupaten Pinrang dan apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam membentuk

karakter masyarakat buta Aksara Al-Qur'an di kecamatan Mattirobulu kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi (pengamatan langsung), wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah penyuluh agama islam dalam membentuk karakter masyarakat buta aksara di kecamatan Mattirobulu kabupaten Pinrang yaitu: mengadakan pengajian khusus tingkat Iqra', evaluasi bacaan masyarakat buta aksara, memberikan motivasi, tidak memberikan tekanan dan tidak menyakiti perasaan. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam membentuk karakter masyarakat buta aksara kecamatan Mattirobulu kabupaten Pinrang, faktor pendukung yaitu dukungan dari penyuluh agama islam agar masyarakat buta aksara dapat terbentuk karakternya dengan baik, faktor penghambat yaitu banyak masyarakat yang pemalu, mudah tersinggung, putus asa/putus harapan dan tidak percaya diri.

3. Subhan 2018, Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana peran Lembaga Tahfidz Alquran Al-Hafid dalam mengatasi buta aksara Alquran bagi remaja di Kelurahan Romang polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, dengan sub masalah, yaitu: bagaimana kondisi psikologis Remaja Buta Aksara Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran

Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa? dan Bagaimana langkah-langkah Tahfidz Alquran Al-Hafid dalam mengatasi Buta Aksara Alquran di Kelurahan Romang polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa? Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskripsif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan penyuluhan Islam dan psikologi. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, teknik analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi psikologis remaja buta aksara Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Al-Hafid sebagai berikut: pemalu, mudah tersinggung, putus asa/putus harapan, dan percaya diri. Adapun langkah-langkah Tahfidz Alquran Al-Hafid dalam mengatasi buta aksara Alquran bagi remaja di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu: mengadakan pembelajaran khusus tingkat iqra', evaluasi bacaan Alquran santri, memberikan motivasi, tidak memberikan tekanan dan tidak menyakiti perasaan santri.

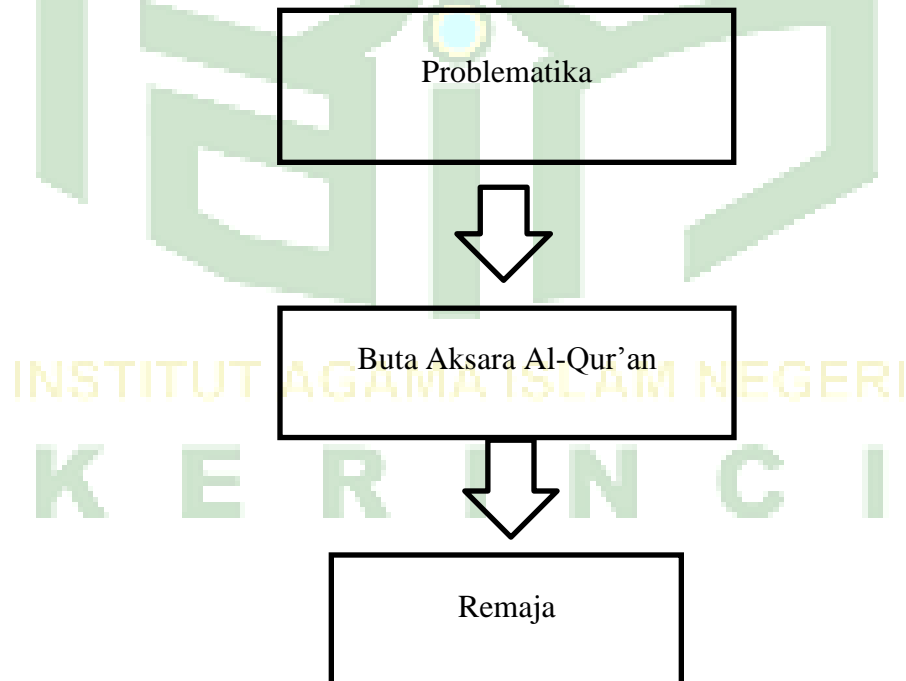
Dalam penelitian penulis, yang menjadi pokok permasalahannya yaitu: bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an pada remaja dikelurahan Siulak Deras?, Bagaimana cara mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada

remaja di Kelurahan Siulak Deras?, Apa yang menjadi faktor penghambat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada remaja di kelurahan Siulak Deras? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, teknik analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an pada remaja masih sangat rendah atau masih banyak ditemukan remaja yang tidak dapat membaca Al-Qur'an, 2) cara mengatasi buta aksara Al-Qur'an dilakukan dengan mengadakan pembelajaran tingkat iqra', selalu memberikan motivasi, tidak memberikan tekanan, 3) faktor penghambat dalam mengatasi buta aksara yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua, pengaruh perkembangan yang semakin canggih.

C. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci umat Islam yang dijadikan landasan utama untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Setiap mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap al-Qur'an. Muslim mukallaf (yang sudah baligh) wajib belajar dan berusaha agar mampu membaca Al-Qur'an. Jika tidak ada usaha untuk itu maka ia akan berdosa. Apalagi bacaan Al-Qur'an yang di pakai di dalam shalat yang salah satu syarat sahnya adalah bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Setiap muslim yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk tanggung jawab

terhadap kitab sucinya. Belajar Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban umat muslim untuk membacanya, tidak hanya dengan di baca saja, melainkan waajib mengamalkan-nya dan mengapalkannya dan mengajarkannya. Menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur'an adalah kewajiban para orang tua. Tidak ada kata malu yang paling besar bagi orang tua nantinya di hadapan Allah adalah karena anak-anaknya tidak pandai membaca Al_Qur'an Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya. Sebagai kitab suci yang diagungkan dan sumber tertinggi norma hukum kehidupan, ayat-ayat yang terdapat di dalam alQur'an banyak memberi norma-norma yang secara langsung memotivasi umatnya untuk belajar, mentradisikan, dan mengaplikasikan kemampuan baca tulis dalam kehidupan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan judul yang penulis ambil, maka dalam penelitiannya penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memperoleh data berdasarkan hasil pengamatan dan gejala-gejala yang timbul, kemudian dianalisa tanpa statistik (Bungin B, 2006:27)

Untuk mempermudah proses penelitian yang dilaksanakan perlu adanya cara yang terorganisir secara efektif dan efisien. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode diskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat atau fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya (Desiana, 2002:27).

Dengan penulis pahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga menggambarkan data secara rinci dan lengkap tentang objek penelitian (Tanzeh A, 2009:12)

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, karena dilakukan di lapangan, yakni di kelurahan Siulak Deras.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu dekat.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Siulak Deras.

C. Subjek Penelitian

Dalam Kamus pintar bahasa Indonesia subjek adalah: pokok pembicaraan, pokok pembahasan, pokok kalimat, pelaku, mata pelajaran, orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembututan sebagai sasaran (Ahmad H dkk, 1996:353).

Subjek penelitian disebut dengan responden yaitu pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Jadi subjek penelitian dapat di defenisikan yaitu : sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya yang akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Didalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah: Pemerintahan kelurahan siulak deras seperti lurah, guru ngaji, Remaja dan masyarakat di Kelurahan siulak deras.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution, 2002:56).

Teknik ini penulis gunakan dalam bentuk pengamatan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kejadian yang sebenarnya.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fathoni, 2005:105)

Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut (*interviewee*).

Wawancara dalam skripsi ini ditujukan kepada Kepala Kelurahan , guru ngaji, Remaja dan masyarakat yang dapat memberikan keterangan tambahan tentang masalah buta aksara pada remaja di kelurahan siulak deras.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dalam tertulis, gambar, maupun elektronik (Hufad, 2009:175).

Dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:274).

E. Instrumen Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih tersistematis dan mudah mencari data yang akurat untuk pengumpulannya dibutuhkan beberapa instrumen untuk mendapat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik komunikasi langsung atau wawancara. Dan yang dibutuhkan dalam wawancara meliputi, daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebagai pedoman wawancara, kamera, alat perekam, pulpen dan buku catatan.

F. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan penelitian ini menggunakan tehnik pendekatan deskriptif yang merupakan suatu proses penggambaran keadaan sasaran yang sebenarnya/fenomena yang terjadi pada remaja.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan di sini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transmansi data, informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan yang terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Kemudian dari penyajian data tersebut, diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung (Sugiyono:250).

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya yang masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data dan penulis membuat sarang sebagai bagian akhir penelitian.

Proses selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan sehingga memudahkan peneliti untuk menjelaskannya. Jenis analisis yang digunakan adalah jenis data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Husain Usman,2009:243).

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal:

- 1) subjektivitas peneliti merupakan hal yang domain dalam penelitian kualitatif
- 2) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol (dalam observasi partisipasi)
- 3) sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan memengaruhi hasil akurasi penelitian. Jadi pengecekan keabsahan sangat perlu dilakukan agar kebenaran dari penelitian tidak diragukan.

Maka dari itu untuk menguji keabsahan data perlu dilakukan beberapa teknik, antara lain:

1. Perpanjang keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Menemukan siklus kesamaan data

Tidak ada kata sepakat mengenai kapan suatu penelitian kualitatif dihentikan dalam arti kapan selesainya suatu penelitian dilakukan secara kualitatif. Ketika peneliti mengatakan bahwa setiap hari ia menemukan data baru, maka artinya ia masih terus bekerja untuk menemukan data lainnya karena informasi yang ingin diperolehnya masih banyak. Akan tetapi suatu hari ia menemukan informasi yang sama yang pernah didapatkan, begitu pula hari-hari berikutnya ia hanya memperoleh data yang pernah diberikan oleh informan sebelumnya. Dengan demikian, ia harus melakukan langkah akhir yaitu menguji keabsahan data penelitiannya dengan informasi yang baru saja ia peroleh dan apabila tetap sama maka ia sudah menemukan siklus kesamaan data atau dengan kata lain ia sudah berada di pengujung aktivitas penelitiannya.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.

Ada tiga jenis triangulasi data :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilaksanakan untuk mengetes keabsahan data dengan cara menguji data yang sudah didapat dari berbagai sumber. Misalnya adalah menguji keabsahan data mengenai sikap siswa, maka pengumpulan data dan pengecekan data yang sudah didapat akan dilaksanakan ke teman siswa, orang tua dan guru.

Data yang telah terkumpul dari tiga sumber ini nantinya akan diambil kesamaannya layaknya pada penelitian kuantitatif. Namun nantinya dilanjutkan dengan klasifikasi, pendeskripsian untuk melihat perspektif mana yang sama, mana yang beda serta mana yang lebih detail dan mana yang tidak sesuai dengan data tersebut. Data yang sudah dianalisis nantinya akan ditarik kesimpulan dan berikutnya akan diuji kembali (*member check*) kesepakatan kesimpulan yang ada kepada tiga sumber data yakni orang tua, teman dan guru.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan untuk mengetes keabsahan data yang dilaksanakan dengan metode menguji data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi. Contohnya adalah data didapat

dengan cara wawancara yang selanjutnya diuji dengan dokumentasi, observasi atau kuesioner.

Jika dengan pengetesan data dapat menghasilkan data yang berlainan maka peneliti akan melaksanakan musyawarah atau diskusi lanjutan kepada sumber data terkait. Ini ditujukan agar data bisa diketahui keakuratannya. Bisa jadi data yang didapat semuanya akurat dimana perspektifnya saja yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu sehabis makan, pagi , siang dsb. Karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Contohnya adalah data yang diambil dengan cara wawancara di sore hari disaat narasumber sudah santai dengan pekerjaan harian yang telah selesai. Maka besar kemungkinan narasumber bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai dan lugas.

Maka dari itu dalam pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan dengan pengujian observasi, wawancara atau dengan metode lain dengan waktu atau kondisi yang berbeda. Jika hasil pengujian mendapatkan data yang beda maka peneliti bisa melaksanakan pengujian secara berulang hingga memperoleh data yang pasti dan akurat.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM KELURAHAN SIULAK DERAS

1. Historis, Geografis dan Demografis

1) Historis

Kelurahan Siulak Deras merupakan salah satu kelurahan di Kabupaten Kerinci dan satu-satunya kelurahan di kecamatan Gunung Kerinci yang terletak di tengah-tengah kecamatan Gunung Kerinci sebagai Ibukota Kecamatan Gunung Kerinci yang berdiri pada tahun 1980 yang ditetapkan dengan surat keputusan Bupati Kerinci No. 11 tahun 1980.

Dasar UU No. 5 tahun 1979, tentang pokok-pokok pemerintahan desa kemudian diubah dengan UU No. 22 tahun 1999, tentang pemerintahan daerah dan disempurnakan dengan UU No. 32 tahun 2004.

Dengan dasar:

a) Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 tahun 2005 tanggal 17 Maret 2005, tentang pelaksanaan perlombaan desa/kelurahan.

b) Surat Keputusan Bupati Kerinci No. 401.41/004/IV/kspm dan KB tanggal 24 Mei 2009, tentang penetapan jadwal lomba desa/kelurahan tahun 2009 Kabupaten Kerinci.

c) Surat Keputusan Bupati Kerinci No. 414 tanggal 8 Juni 2009, tentang penetapan juara lomba desa/kelurahan tingkat kabupaten Kerinci tahun 2009.

2) Geografis

Kelurahan Siulak Deras terletak di tengah-tengah Kecamatan Gunung Kerinci sebagai ibukota kecamatan, dan satu-satunya kelurahan yang ada dalam kecamatan Gunung Kerinci. Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan kelurahan).

- Jarak dari Ibukota Kecamatan 0,4 Km
- Jarak dari Ibukota Kabupaten 23 Km
- Jarak dari Ibukota Provinsi 443 Km
- Jarak dari Ibukota Negara kurang lebih 1772 Km
- Luas wilayah kelurahan Siulak Deras 3,6 Km yang dibagi dalam lima wilayah lingkungan dan lima belas Rukun Tetangga (RT).

Batas wilayah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Siulak Deras Mudik
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lubuk Nagodang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Siulak Tenang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Danau Tinggi

Luas wilayah menurut penggunaannya:

- Jalan seluas 2,9 Ha
- Sawah dan ladang
- Bangunan Umum 1,1 Ha
- Pemukiman Perumahan 15 Ha
- Perkuburan 0,5 Ha

- Luas Perkarangan 0,5 Ha
- Luas Taman 0,2 Ha
- Jalur Hijau
- Luas Perkantoran 0,05 Ha

3) Demografis

Penduduk Kelurahan Siulak Deras bersifat Homogen terdiri dari Suku Kerinci, Suku Minang dan terdiri dari 2364 jumlah penduduk (data Desember 2020) terdiri dari 1228 jiwa laki-laki dan 1136 jiwa perempuan.

Jumlah kepala keluarga 786 KK dengan perincian Sebagai berikut:

- Pra Sejahtera 24 KK
- Keluarga Sejahtera I 144 KK
- Keluarga Sejahtera II 297 KK
- Keluarga Sejahtera III 273 KK
- Keluarga Sejahtera III plus 48 KK

2. Agama

Penduduk di Kelurahan Siulak Deras 100% memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama Islam sangat berkembang dengan baik.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal yang penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan Pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat

kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintahan untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Tabel 1. Keadaan Pendidikan di Kelurahan Siulak Deras tahun 2020

No	Jenjang Pendidikan	TOTAL
1.	S1	86 Orang
2.	D1-D3	35 Orang
3.	SMA Sederajat	251 Orang
4.	SMP Sederajat	417 Orang
5.	SD	572 Orang

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Siulak Deras tahun 2020

Sedangkan Sarana Pendidikannya adalah:

Tabel 2. Keadaan sarana pendidikan di Kelurahan Siulak Deras tahun 2020

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan	
			Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	TK	3 Unit	12 Orang	136 Orang
2	SDN	2 Unit	34 Orang	446 Orang

4. Budaya

Pada bidang budaya ini masyarakat Kelurahan Siulak Deras menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur. Hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan local pada setiap prosesi pernikahan, khitanan, panen raya serta prosesi cuci kampung. Jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar ketentuan hukum adat. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah Lembaga Kerapatan Adat di Kelurahan Siulak Deras.

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Kelurahan Siulak Deras tahun 2020

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Gedung Pemerintahan	10 Unit
2.	Rumah Ibadah	11 Unit
3.	Pasar Pemerintahan	1 Unit
4.	BUMD	2 Unit
5.	Kios/Ruko	36 Unit
6.	Rumah Makan	4 Unit

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Siulak Deras tahun 2020

6. Mata Pencaharian

Masyarakat Kelurahan Siulak Deras mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, disamping itu ada yang sebagai pedagang dan PNS. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat kelurahan Siulak Deras ini Mempunyai bermacam-macam jenis mata pencaharian.

Tabel 5. Mata pencaharian penduduk Kelurahan Siulak Deras tahun 2020

No	Mata Pencaharian	Persentase
1	Petani	55%
2	Pedagang	20%
3	PNS	15%
4	TNI/Polisi	5%
5	Jasa	5%
Jumlah		100%

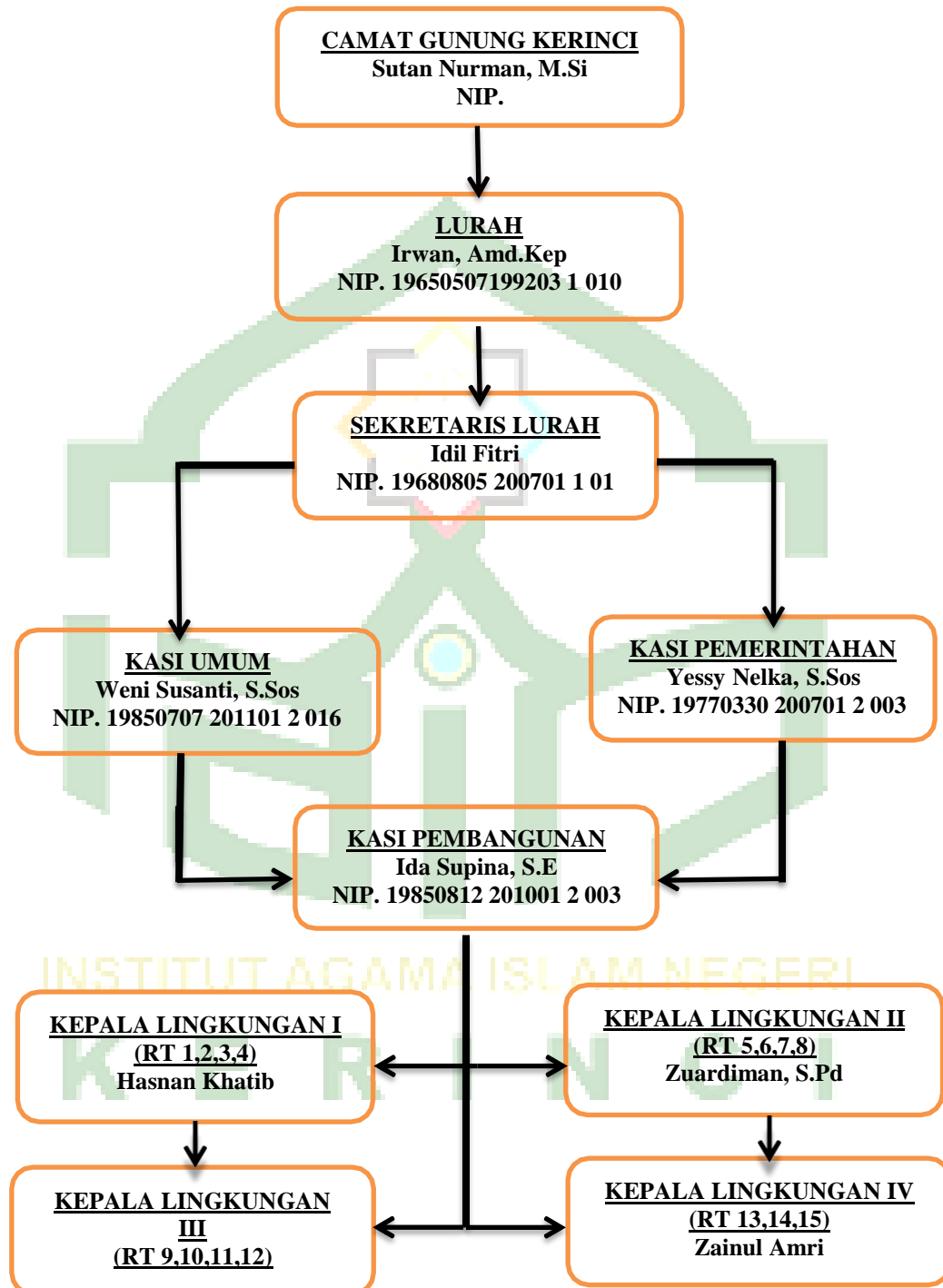
Sumber: Dokumentasi Kelurahan Siulak Deras Tahun 2020

7. Struktur Organisasi

Kelurahan Siulak Deras di kepalai oleh Lurah. Kemudian dalam melaksanakan tugas-tugas, lurah dibantu oleh sekretaris lurah dan beberapa orang stafnya dan pejabat-pejabat staf setelah menempati bidangnya masing-masing seperti kasi pemerintahan, kasi pembangunan, dan kasi umum.

Dalam pemilihan lurah khususnya kelurahan Siulak Deras ini penulis teliti melalui wawancara dengan lurah, bahwa lurah dipilih oleh masyarakat setempat diajukan lewat camat untuk di sahkan. Untuk menjadi lurah harus memenuhi persyaratan terutama yaitu mempunyai keterampilan dan masa jabatannya adalah 5 tahun sekali.

Adapun struktur Kelurahan Siulak Deras dapat dilihat berikut ini:



B. TEMUAN PENELITIAN

a. Kondisi Buta Aksara Al-Qur'an Pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras

Berdasarkan Observasi awal penulis pada tanggal 8 Februari 2022 melalui wawancara langsung dengan Ketua Masjid Istiqomah Kelurahan Siulak Deras ada 116 remaja yang terdaftar di TPA dan 68 orang diantaranya masih belum bisa membaca Al-Qur'an atau sekitar 58%. hal ini dikarenakan kurangnya minat remaja untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Kemajuan teknologi memberi dampak dan pengaruh luar biasa terhadap pembelajaran agama khususnya dalam buta aksara Al-Qur'an. Baik dari pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Di sisi lain teknologi dapat memberikan pengaruh Buruk terhadap masyarakat khususnya pada remaja. Salah satu contoh di zaman teknologi yang serba canggih ini minat sebagian besar remaja dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat kurang dikarenakan kebanyakan remaja lebih senang menonton acara-acara televisi dibandingkan melakukan aktifitas di masjid seperti belajar membaca Al-qur'an.

Seperti dijelaskan Salah Satu tokoh Masyarakat berikut ini:

“Untuk di kelurahan siulak deras sendiri dari pandangan kami minat remaja dalam membaca Al-Qur'an masih tergolong minim. Bahkan sampai tingkat memperhatikan. Karena remaja-remaja yang mempunyai minat dalam membaca Al-Qur'an dan yang membuka Al-Qur'an nya setiap hari hanya beberapa orang saja yang latar pendidikannya dari pesantren dan beberapa remaja yang memiliki minat untuk mempelajari

ilmu agama saja. Adapun yang secara umumnya jauh dari minat untuk membaca Al-Qur'an (Helen Diano S.Pd, 10 Februari 2022”.

Remaja di Kelurahan Siulak Deras masih kurang berminat dalam kegiatan keagamaan. Karena Remaja di Kelurahan Siulak Deras cenderung pada kegiatan olahraga sehingga kurangnya perkembangan kegiatan pada kegiatan keagamaan terutama pada bidang seni baca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Remaja berikut ini:

“Dalam kegiatan keagamaan memang agak sulit mencari rekan-rekan yang berminat untuk melaksanakannya, hal ini karena kebanyakan remaja sibuk dengan kegiatan dan program lain sehingga dibidang keagamaan hanya beberapa orang saja yang mau melaksanakannya (Vutdia Trijelita,11 Februari 2022).”

Berikut ini ditambahkan oleh Remaja di Kelurahan Siulak Deras

“Kebanyakan Remaja yang ada di Kelurahan Siulak Deras lebih mengikuti kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya sementara kegiatan di bidang keagamaan hanya beberapa orang saja yang mau mengikutinya. Dan juga untuk kegiatan dalam membina dan mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Kelurahan Siulak Deras belum berjalan dengan maksimal (Eca Yulia, 11 Februari 2022)”.

Secara umum kondisi Buta Aksara Al-Qur'an di Kelurahan Siulak Deras masih sangat rendah atau masih banyak sekali ditemukan remaja yang mengalami Buta Aksara Al-Qur'an. Padahal posisi Remaja sebagai generasi penerus yang merupakan pusat pendidikan yang menentukan masa depan bangsa, hal ini menjadi penyebab terjadinya problematika di kelurahan siulak.

Hal ini sesuai dengan penjelasan berikut ini:

“Pemahaman remaja tentang baca tulis Al-qur'an di Kelurahan Siulak Deras masih sangat rendah. Hal ini tentunya juga sulit bagi kita untuk

mengatasinya. Karena keterbatasan pengetahuan dibidang baca tulis Al-Qur'an. Kalau saya perhatikan mungkin hanya beberapa orang saja yang bisa (Lurah Siulak Deras, 12 Februari 2022)".

Berikut ini juga dijelaskan oleh Guru pengajian:

"Minat remaja dalam membaca Al-Qur'an memang sangat kurang, dan untuk kondisi buta Aksara Remaja untuk saat ini memang tidak terlalu baik. Sebagian memang masih mengalami buta aksara, dan untuk sebagian yang lain sudah bisa, tapi mereka tidak mau belajar memperbaiki bacaannya. Dan untuk yang sudah bisa, mereka bukan buta aksara tetapi lebih ke buta makhraj dan tajwidnya (H. Rusli Saidi, 15 Februari 2022)".

Kurangnya minat remaja terhadap membaca Al-Qur'an menyebabkan masih banyaknya remaja yang mengalami buta aksara Al-Qur'an. Hal ini tentunya memperhatikan bagi kami selaku pemerintahan Kelurahan Siulak

Deras. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

"Menurut pengamatan saya selaku kepala kelurahan Siulak Deras ini saya perhatikan bahwa sangat banyak sekali ditemukan remaja yang belum bisa membaca Al-Qur'an, hal ini terlihat pada saat adanya kegiatan keagamaan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an yang diadakan sangat sedikit sekali yang berminat dan mau mengikutinya. Hal ini sangat memperhatikan bagi kami selaku lurah (Lurah, 12 Februari 2022)".

Berikut ini juga ditambahkan oleh ketua Majelis Ta'lim Kelurahan Siulak Deras yang menjelaskan hal yang sama dengan pendapat lurah diatas, bahwa sulit sekali mencari remaja yang bisa membaca Al-Qur'an sehingga saat diminta untuk membaca Al-qur'an saat ada kegiatan-kegiatan keagamaan sangat sulit. Berikut ini paparannya:

“Memang saya akui selaku ketua majlis ta’lim di Kelurahan Siulak Deras kami merasa sangat kesulitan saat adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di Kelurahan Siulak Deras karena kegiatan keagamaan tersebut juga melibatkan remaja sebagai panitia dan pengisi acaranya, kadang yang membaca Al-Qur’an saat membuka acara keagamaan sangat sulit dicari. Jadi saya perhatikan hanya itu-itu saja orangnya. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman remaja dalam membaca Al-Qur’an (Yeni Gusmita, 16 Februari 2022)”.

Berikut ini juga dijelaskan Oleh tokoh masyarakat :

“Kondisi buta aksara Al-Qur’an di Kelurahan siulak deras mungkin rata-rata para remaja ini sebenarnya sudah mempunyai dasar dalam belajar membaca Al-Qur’an, karna pada saat mereka duduk dibangku SD mereka sudah belajar membaca Iqro’ sampai selesai. Namun dari segi membaca Al-Qur’annya masih jauh dari kata benar. Karena mereka tidak sampai selesai dalam belajar sehingga kalau kita perhatikan secara umum di masyarakat masih jauh dari kata benar. Karena mungkin tidak sempurna dalam belajar dan berhenti ketika merasa sudah besar sehingga malu untuk belajar . ini yang menjadi masalah untuk ditempat kita (Ovi Saptura S.Pd, 10 Februari 2022)”.

Dari beberapa pendapat diatas menjelaskan bahwa kondisi buta aksara Al-Qur’an pada remaja dikelurahan Siulak Deras masih sangat rendah atau masih banyak sekali remaja yang mengalami buta aksara Al-Qur’an. Hal ini terlihat dari kurangnya minat remaja terhadap baca Al-Qur’an serta kurangnya partisipasi anak remaja pada kegiatan-kegiatan keagamaan.

b. Cara mengatasi buta aksara Al-Qur’an pada remaja di Kelurahan Siulak Deras

Setiap guru pengajian memiliki langkah-langkah untuk mengatasi masalahnya, demikian juga dengan guru pengajian Alquran di Kelurahan

Siulak Deras juga memiliki langkah-langkah yang bertujuan untuk mencerdaskan para santri/muridnya, Sebagaimana diungkapkan oleh buya Dolfi Wahyudi, bahwa dalam mengatasi buta aksara Al-qu'ran memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

“Dalam hal mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada remaja di Kelurahan Siulak Deras perlu dilakukan Pembelajaran khusus tingkat iqra' yang dilakukan di tempat pengajian Al-Qur'an di Kelurahan Siulak Deras yang bertujuan untuk mengatasi buta aksara Alquran sebagai salah satu langkah awal dalam memperkenalkan huruf kepada para murid/santri (Wahyudi,27 Februari 2022).”

“bahwa belajar iqra' merupakan dasar dalam belajar dan membaca Alquran, supaya para santri mengenal lebih dahulu hurufhuruf dalam Alquran, sehingga nanti dalam proses belajar Al-Qur'an pada santri mudah untuk memahami dan mudah untuk dimengerti (DianPutra, 28 Februari 2022)”.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam mengatasi buta aksara Alquran pada remaja terlebih dahulu mengadakan pembelajaran iqra' supaya para santri mengenal huruf-huruf yang ada di dalam Alquran.

Dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada remaja di Kelurahan Siulak Deras, para guru pengajian harus selalu memberikan perhatian dan memberikan motivasi kepada para santri. Dengan demikian para santri akan merasa dirinya selalu diperhatikan dan rasa percaya dirinya untuk belajar selalu naik.

“guru pengajian di dalam meningkatkan kualitas belajar baca tulis Alquran tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga memberikan motivasi dan nasehat sehingga santri memiliki alasan agar tetap belajar. Guru pengajian dalam mengatasi buta aksara Alquran pengurus semestinya memberikan motivasi dan nasehat kepada para santri (Irmalita,18 Februari 2022)”.

Di dalam unsur kehidupan, selalu ada tenaga pendorong-maju untuk bergiat, berubah dan berkembang. Anak merupakan agen subyek aktif yang memfungsikan segenap kemampuan dalam proses perkembangannya. Dalam perkembangan anak terdapat implus-implus bawaan yang mendorong segenap mekanisme dari potensinya untuk berfungsi aktif, berkembang dan terus maju.

Usia remaja merupakan usia dimana sedang memuncaknya rasa emosional. Dalam kegiatan mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada remaja, guru pengajian harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak memberikan tekanan kepada para santri-santrinya. Sebagaimana diungkap kan berikut ini:

“Ciri-ciri yang dialami seorang remaja identik dengan peningkatan emosional, yakni tidak menginginkan adanya tekanan dan membutuhkan ketenangan, termasuk dalam hal belajar baca tulis Alquran. Bahwa di dalam proses belajar baca tulis Alquran tidak ada paksaan sehingga santri tidak tertekan dengan apa yang dilakukan oleh guru pengajian (Yulia,23 Februari 2022)”.

“Keberadaan kami di tempat pengajian ini sangat menginginkan pembelajaran baca tulis Alquran dan saya

belajar disini tidak ada paksaan sedikitpun sehingga kami para santri bisa lebih ikhlas dalam belajar (Alfiki,19 Februari 2022)”.

Dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada remaja, guru pengajian harus selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada seluruh santri-santrinya. Guru pengajian dilarang untuk berbicara yang bisa menyakiti perasaan santrinya apalagi sampai membuat semangat para santrinya menurun.

“Ucapan yang menyakitkan dan melukai perasaan, seperti membentak dan berkata kasar kepada anak. Mungkin dampak yang ditimbulkan bisa lebih parah dan berbahaya dari pada luka berdarah di tubuh. Terlebih yang sering diketahui bahwa anak remaja memiliki perasaan sangat sensitif dan cepat tersinggung (Gusmita,11 Februari 2022)”.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an, sebagai guru pengajian harus selalu memberikan motivasi dan selalu berbicara yang baik kepada para santri, yang mana kata-kata baik tersebut bisa dijadikan semangat untuk mereka untuk terus belajar.

c. Faktor Penghambat Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an pada Remaja Di Kelurahan Siulak Deras

Faktor penghambat dalam mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an pada remaja di Kelurahan Siulak Deras merupakan hal yang penting untuk diketahui. Karena faktor penghambat dapat mempengaruhi tingkat

keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan Oleh Kepala kelurahan Siulak Deras .

“Bahwa didalam meningkatkan keberhasilan belajar membaca Al-Qur'an di Kelurahan Siulak Deras perlu memperhatikan juga apa saja yang menjadi penghambatnya, karena faktor penghambat tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam mengatasi masalah Buta Aksara Al-Qur'an. Karena semakin sedikit penghambatnya maka semakin baik pula daya tangkap dan ingatannya dalam belajar membaca Al-Qur'an(Lurah Siulak Deras, 12 Februari 2022)”.

Berikut dipaparkan oleh Ketua Masjid:

“Penghambat dalam mengatasi buta aksara pada remaja salah satunya adalah remaja lebih senang memainkan gadget mereka sehingga untuk belajar Al-Qur'an mereka tidak suka. Dan juga mereka lebih senang mendengarkan suara musik seperti lagu-lagu yang lagi viral saat ini dibandingkan mendengar suara orang mengaji (ketua Masjid Buya Widran, 19 Februari 2022)”.

Juga ditambahkan oleh tokoh masyarakat di kelurahan siulak Deras:

“Menurut kami selaku tokoh masyarakat di kelurahan siulak deras ini penghambat dalam mengatasi buta Aksara Al-Qur'an yang pertama yaitu Teknologi. Sebenarnya teknologi ini sendiri bisa menjadi faktor pendukung dan sekaligus faktor penghambat jika tidak kita gunakan dengan hati-hati. Jika teknologi ini kita gunakan dengan benar maka akan menjadi wasilah yang bagus untuk kita . Hanya saja dominasi penggunaan teknologi dari kalangan remaja ini lebih dominan pada game, sosial media dan lainnya sehingga banyak sekali pengaruh negatifnya jika kita kaitkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an nya. Faktor lainnya yaitu malu sehingga bagi mereka yang menganggap dirinya besar yang sudah sampai pada jenjang pendidikan SMA, kuliah sehingga mereka malu untuk belajar karena menggap diri mereka sudah besar. Dan menganggap yang belajar itu hanya anak-anak kecil. Faktor seterusnya yaitu faktor lingkungan, lingkungan remaja yang kurang mendukung baik segi teman-temannya

remaja yang notabene nya sama sehingga lingkungan nya tidak mendukung mereka untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an (Helen Diano, S.Pd, 10 Februari 2022)".

Dalam Mengatasi problematika buta aksara Al-qur'an pada usia remaja memang bukan merupakan hal yang mudah. Karena dalam usia ini mereka memulai masa peralihan dari anak-anak ke remaja. Tentunya banyak sekali hambatannya.

Seperti dijelaskan oleh buya ismail selaku guru pengajian:

"yang menjadi hambatan dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada remaja yaitu tidak ada kemauan untuk belajar dari diri dalam diri remaja itu sendiri, kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak dalam menggunakan teknologi sehingga pembatasan waktu bermain dan belajar membaca Al-Qur'an kurang dan juga minimnya pengetahuan tentang Al-Qur'an ketika sudah dewasa sehingga muncul rasa malu untuk belajar (buya Ismail,21 Februari 2022)".

Juga ditambahkan Guru pengajian berikut ini:

"Saya sebagai Guru Pengajian ketika ada remaja yang ingin belajar membaca Al-Qur'an di TPQ tapi mayoritasnya hanya menyediakan pengajian untuk anak-anak saja sehingga Kemauan untuk belajar ada, tetapi tempat untuk ruang belajarnya tidak ada. Karena di kelurahan siulak deras hanya menyediakan untuk anak-anak saja tentunya menimbulkan perasaan minder sehingga terbiasalah mereka tidak mengaji (Ustadzah Okta Nulvia,21 Februari 2022)".

Dalam mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an tidak bisa hanya dilakukan oleh Guru Pengajian saja melainkan harus adanya perhatian dan keterlibatan dari pemerintahan kelurahan. Salah satunya pemerintahan kelurahan harus

menyediakan sarana dan prasarana yang baik. Seperti dijelaskan salah satu orang tua remaja melalui wawancara langsung berikut ini:

“Dalam mengatasi Buta Aksara pada remaja di kelurahan siulak deras sangat dibutuhkan dukungan dan peran dari peran pemerintahan kelurahan. Sedangkan yang terjadi sekarang ini pemerintahan kelurahan kurang memfasilitasi sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang betul-betul paham dengan hukum-hukum tajwid untuk mengajari para remaja (Irmalita, 23 Februari 2022)”.

Dari beberapa penjelasan diatas terdapat beberapa faktor penghambat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada remaja diantaranya Pengaruh dari teknologi yang semakin canggih, Rasa malu karena menganggap dirinya sudah besar jadi malu untuk belajar membaca Al-Qur'an, Kurangnya pengawasan dari orangtua terhadap anak, kurangnya dukungan dan perhatian dari pemerintahan kelurahan dalam menyediakan sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dan motivasi dan pengaruh Fakfor lingkungan pertemanannya

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Kondisi Buta Aksara Al-Qur'an pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras

Buta aksara Al-Qur'an pada remaja di Kelurahan Siulak Deras bisa disebabkan beberapa faktor berikut ini:

- a) Jarangnya membaca Al-Qur'an. Di zaman yang serba teknologi seperti sekarang ini, para remaja lebih sering dan suka bermain HP, menonton televisi dibandingkan membuka dan membaca Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan sebagian besar remaja khususnya remaja di kelurahan siulak Deras tidak bisa membaca Al-Qur'an.

- b) Kurangnya Pengawasan dan dorongan dari orang tua. Bisa dikarenakan orang tua terlalu sibuk bekerja dan ada orang tua yang tidak peduli apakah anaknya bisa membaca Al-Qur'an apa tidak.
- c) Padatnya waktu yang dihabiskan di sekolah. Contohnya jadwal kegiatan ekstrakurikuler bersamaan dengan waktu pengajian. Jadi orang tua lebih mengarahkan anaknya untuk pergi ke sekolah dibandingkan ke tempat pengajian.
- d) Kurangnya sarana dan prasarana khusus remaja. Karena dikelurahan Siulak Deras hanya menyediakan tempat pengajian khusus anak-anak saja tidak menyediakan tempat pengajian khusus para Remaja. Hal ini menimbulkan perasaan minder dalam diri remaja.

Kondisi Buta Aksara Al-Qur'an pada Remaja di kelurahan Siulak Deras masih banyak sekali remaja yang kurang bisa membaca Al-Qur'an atau masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga di Kelurahan Siulak Deras sangat jarang ditemukan Remaja yang bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan dengan baik apalagi yang bisa membaca Al-Qur'an dengan iramanya. Hal ini dikarenakan banyak Remaja yang kurang berminat untuk membaca Al-Qur'an.

Remaja di kelurahan Siulak Deras sangat cenderung pada kegiatan-kegiatan lain sehingga minat mereka dari bidang seni membaca Al-Qur'an sangat kurang. Kurangnya minat remaja dalam membaca Al-

Qur'an sehingga kondisi buta aksara Al-Qur'an pada remaja di kelurahan siulak deras masih banyak atau masih rendah sekali.

b. Cara mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada remaja di Kelurahan Siulak Deras

Ada beberapa cara yang dilakukan dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada remaja di Kelurahan Siulak Deras, diantaranya sebagai berikut

a) Mengadakan Pembelajaran Khusus Tingkat Iqra'

Pembelajaran khusus tingkat iqra' yang dilakukan di tempat pengajian Al-Qur'an di Kelurahan Siulak Deras yang bertujuan untuk mengatasi buta aksara Alquran sebagai salah satu langkah awal dalam memperkenalkan huruf kepada para murid/santri.

b) Memberikan motivasi kepada santri

Pengurus masjid dan guru pengajian di dalam meningkatkan kualitas belajar baca tulis Alquran tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga memberikan motivasi dan nasehat sehingga santri memiliki alasan agar tetap belajar.

c) Tidak memberikan tekanan

Bahwa di dalam proses belajar baca tulis Alquran tidak ada paksaan sehingga santri tidak tertekan dengan apa yang dilakukan oleh guru pengajian.

d) Tidak menyakiti perasaan santri

yang menyakiti dan melukai perasaan, seperti membentak dan berkata kasar kepada anak. Mungkin dampak yang ditimbulkan bisa lebih parah dan berbahaya dari pada luka berdarah di tubuh. Terlebih yang sering diketahui bahwa anak remaja memiliki perasaan sangat sensitif dan cepat tersinggung.

c. Faktor penghambat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras

Jadi berdasarkan temuan penulis ketika melakukan penelitian, Ada beberapa hambatan dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada remaja seperti:

a) Kurang perhatian orang tua terhadap anaknya untuk belajar Al-Qur'an.

Zaman sekarang hampir seluruh manusia memiliki aktifitas masing-masing, ada yang orang tuanya seharian kerja sebagai karyawan kebun , sebagai guru, ataupun yang lain nya, sehingga mereka tidak memiliki

waktu untuk membuka dan membaca Al-Qur'an apalagi untuk mengajarkan anaknya untuk membaca Al-Qur'an.

Kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak seperti tentang penggunaan alat-alat teknologi seperti gadget juga sangat berpengaruh terhadap minatnya untuk belajar Al-Qur'an. Jika anak lebih

sering memainkan Gadgetnya mereka Sehingga akan kelebihan waktu bermain dan tidak punya waktu untuk belajar Al-Qur'an.

b) Rasa malu.

Malu yaitu suatu kondisi yang ditandai dengan kurangnya percaya diri seseorang, sehingga orang tersebut takut untuk melakukan sesuatu karena khawatir akan melakukan kesalahan.

Rasa malu pada diri sendiri menjadikan mereka tidak membaca Al-Qur'an, mungkin mereka malu pada teman-teman sendiri atau teman disekitarnya. Mungkin juga malu dikatakan sholehah atau sholehah, jadi karena rasa malu sehingga mereka tidak mau membaca Al-Qur'an baik membaca, menghafalkannya ataupun memahaminya.

c) Faktor lingkungan.

Lingkungan menjadi faktor utama juga pada diri seorang anak, karena lingkungan dapat membentuk sifat dan karakter seorang anak. Akan tetapi jika di sebuah lingkungan tersebut lingkungan yang baik, maka akan baik pula sifat seorang, akan tetapi apabila lingkungan sekitar tidak baik maka tidak baik pula sifat dan karakter seseorang.

d) Faktor perkembangan zaman yang semakin canggih.

Zaman dahulu dengan zaman sekarang itu sangat berbeda jauh, zaman dahulu itu anak-anak mau untuk belajar Al-Qur'an bersamasama dengan teman-teman lainya dan mereka dahulu tidak kenal dengan namanya hp, warnet, ataupun alat canggih lainnya. Kalau di zaman sekarang, zaman

yang penuh dengan sebuah kecanggihan yang berupa adanya sebuah hp, warnet, dan alat kecanggihan lainnya, sehingga dengan adanya hp, warnet maupun lainnya, para anak-anak sekarang malas membaca Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. kondisi buta aksara Al-Qur'an pada remaja dikelurahan Siulak Deras masih sangat rendah atau masih banyak sekali remaja yang mengalami buta aksara Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari kurangnya minat remaja terhadap baca Al-Qur'an serta kurangnya partisipasi anak remaja pada kegiatan-kegiatan keagamaan.
2. Cara mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada remaja yaitu: 1) mengadakan pembelajaran tingkat Iqra', 2) memberikan motivasi kepada santri, 3) tidak memberikan tekanan kepada santri, 4) tidak menyakiti perasaan para santri.
3. Ada beberapa Faktor penghambat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada remaja seperti: 1) Kurang perhatian orang tua terhadap anaknya untuk belajar Al-Qur'an. 2) Rasa Malu, Rasa malu pada diri sendiri menjadikan mereka tidak membaca Al-Qur'an, mungkin mereka malu pada teman-teman sendiri atau teman disekitarnya. 3) Faktor lingkungan, jika di sebuah lingkungan tersebut lingkungan yang baik, maka akan baik pula sifat seorang, akan tetapi apabila lingkungan sekitar tidak baik maka tidak baik pula sifat dan karakter seseorang. 4) Faktor perkembangan

zaman yang semakin canggih, zaman yang penuh dengan sebuah kecanggihan yang berupa adanya sebuah hp, warnet, dan alat kecanggihan lainnya, sehingga dengan adanya hp, warnet maupun lainnya, para anak-anak sekarang malas membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Dengan adanya pembahasan tentang Problematika Buta Aksara Al-Qur'an pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras maka dapat penulis sarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemerintahan Kelurahan Siulak Deras maupun Pemerintahan Kecamatan Gunung Kerinci hendaknya memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil sehingga dalam setiap kegiatan-kegiatan programnya bisa terlaksana dengan baik dan sempurna, terutama dalam kegiatan keagamaan seperti dalam mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an pada Remaja karena sebagai mayoritas umat muslim hal yang tidak wajar apabila umum buta aksara Al-Qur'an.
2. Orang Tua hendaknya lebih mengawasi anak-anak. Karena di zaman teknologi yang semakin canggih anak-anak mudah sekali terpengaruh. Jadi disini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi dan mengajarkan anak-anaknya terutama dalam membaca Al-Qur'an.
3. Masyarakat dapat memberikan bantuan dan dukungan dari segala segi sehingga program pembinaan dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar seperti

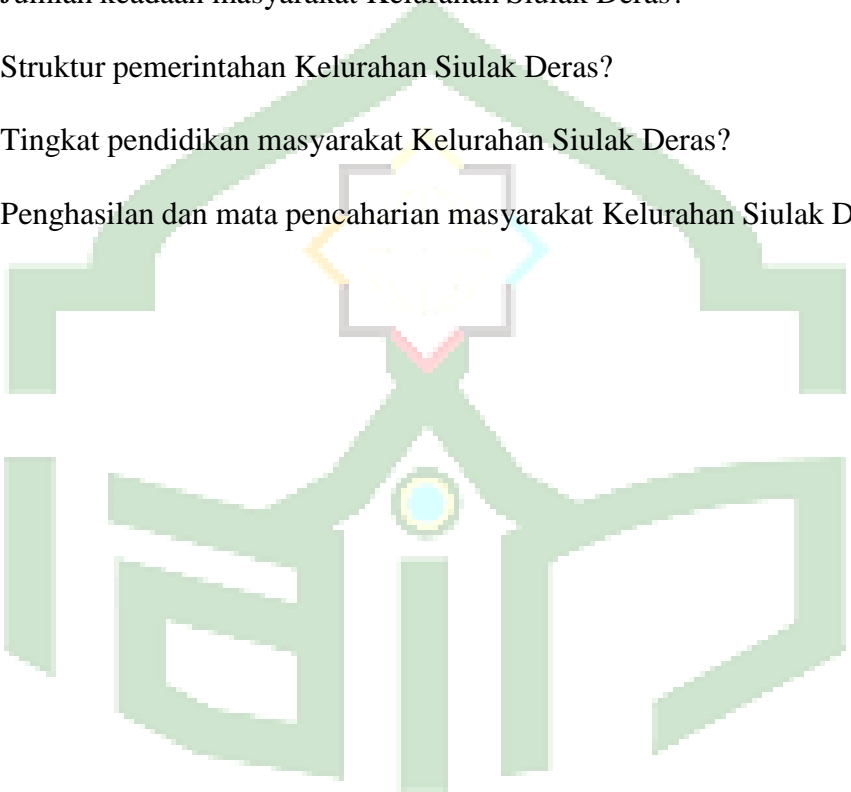
memberikan perhatian dan motivasi agar proses mengatasi buta aksara Al-Qur'an dapat dilaksanakan dan berhasil sesuai dengan yang dikehendaki.



Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah singkat Kelurahan Siulak Deras?
2. Letak Geografis Kelurahan Siulak Deras?
3. Jumlah keadaan masyarakat Kelurahan Siulak Deras?
4. Struktur pemerintahan Kelurahan Siulak Deras?
5. Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Siulak Deras?
6. Penghasilan dan mata pencaharian masyarakat Kelurahan Siulak Deras?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

NO	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN
1.	Bagaimana kondisi buta Aksara Al-Qur'an pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras?	1. Bagaimana minat remaja dalam Membaca Al-Qur'an? 2. Bagaimana Kondisi Buta Aksara Al-Qur'an pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras? 3. Bagaimana Kemampuan Buta Aksara Al-Qur'an pada remaja Dikelurahan Siulak Deras?
2.	Bagaimana cara mengatasi buta Aksara Al-Qur'an pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras?	1. Siapa saja yang berperan dalam mengatasi buta Aksara Al-Qur'an pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras? 2. Apa saja cara yang digunakan untuk mengatasi buta Aksara Al-Qur'an pada Remaja di Kelurahan Siulak Deras?
3.	Apa saja faktor penghambat dalam mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an pada remaja di Kelurahan Siulak Deras?	1. Apa faktor penyebab terjadinya buta aksara Al-Qur'an pada remaja di Kelurahan Siulak Deras? 2. Bagaimana peran pemerintahan kelurahan dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada remaja di Kelurahan Siulak Deras? 3. Apa faktor penghambat dalam mengatasi

		buta aksara Al-Qur'an pada remaja di Kelurahan Siulak Deras?
--	--	--

Lampiran III

DAFTAR INFORMAN

No	NAMA	STATUS SOSIAL
1.	Irwan	Kepala Kelurahan
2.	Buya Widran	Ketua Masjid
3.	H. Rusli Saidi	Guru Pengajian
4.	Buya Ismail	Guru Pengajian
5.	Buya Dolfi Wahyudi	Guru Pengajian
6.	Buya Fegid Putra	Guru Pengajian
7.	Ustadzah Okta Nulvia	Guru Pengajian
8.	Bustami, S.Pd	Tokoh Masyarakat
9.	Helen Diano, S.Pd	Tokoh Masyarakat
10.	Ovik Saputra, S.Pd	Tokoh Masyarakat
11.	Deta Berlian, S.PdI	Tokoh Masyarakat
12.	Yeni Gusmita	Ketua Majlis Ta'lim
13.	Eca Yulia	Remaja
14.	Vutdia Tri Jelita	Remaja
15.	Riko Alfiki	Remaja

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran IV

DOKUMENTASI

Gambar 1. Penyerahan surat Penelitian dan Wawancara dengan Lurah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Gambar 2. Wawancara Dengan Buya H. Rusli Saidi



Gambar 3. Wawancara dengan Ketua Masjid Istiqomah (Buya Widran)



Gambar 4. Wawancara dengan ustadzah Okta Nulvia



Gambar 5. Wawancara dengan buya Ismail



Gambar 6. Wawancara dengan Remaja (Eca Yulia)



Gambar 7. Wawancara dengan Vutdia Tri Jelita



Gambar 8. Wawancara dengan Helen Diano S.Pd

IAIT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Gambar 9. Wawancara dengan Ovix Saputra S.Pd

IAI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BIOGRAFI PENULIS

Nama : EGA MUSTIKA
Tempat Tanggal/Lahir : Siulak Deras, 7 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Siulak Deras
Pekerjaan : Mahasiswa

NO	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SD Negeri 46/III Siulak Deras	Siulak Deras	2006-2012
2.	SMP Negeri 17 Kerinci	Siulak Deras Mudik	2012-2015
3.	SMA Negeri 12 Kerinci	Siulak Tenang	2015-2018
4.	IAIN Kerinci	Sungai Liuk	2018- Sekarang

Penulis



Ega Mustika
NIM. 1810201130